

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen, untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam, khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur, dan sifat transformasi, dinamika dan energetika zat. Oleh sebab itu, maka pelajaran kimia harus melibatkan keterampilan dan penalaran. Menurut Cahyana (2005) "Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan yang menyertai perubahan tersebut.

Bagi sebagian siswa ilmu kimia merupakan suatu pelajaran yang sulit dimengerti dan memerlukan pemahaman yang tinggi, sehingga minat siswa untuk belajar kimia menjadi rendah, salah satu masalah yang sering dihadapi dalam mengajarkan kimia adalah kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran mereka cenderung hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini seorang guru membutuhkan alat bantu untuk memperbaiki mutu pendidikan kimia dengan memperbaiki proses belajar mengajar yaitu dengan ketepatan dalam pemilihan metode pengajaran dimana guru harus benar-benar memperhatikan metode mengajar yang akan digunakan.

SMA Swasta PGRI 12 Medan adalah salah satu SMA yang terdapat di Kota Medan yang sudah menghasilkan banyak lulusan yang berkualitas. Lokasi sekolah ini berada di pinggir jalan, tetapi proses belajar mengajar tidak terlalu terganggu karena ruang belajar berjarak 10 meter dari jalan. Gedung sekolah berbentuk lingkaran dengan lapangan ditengahnya, yang menyebabkan setiap kegiatan disekolah dapat terpantau dengan baik. SMA ini memiliki 13 ruangan belajar, 1 ruangan laboratorium IPA, 1 ruangan laboratorium bahasa dan komputer, 1 ruangan guru, 1 ruangan BP, 1 ruangan TU, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan PKS, dan 1 ruangan kepala sekolah.

Metode belajar yang dilakukan disekolah tersebut merupakan metode ceramah, dimana pelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini diketahui peneliti berdasarkan hasil observasi secara langsung terhadap siswa di sekolah tersebut. ( SMA Swasta PGRI 12 Medan )

Berdasarkan hasil interview peneliti di SMA swasta PGRI 12 Medan melalui wawancara dengan guru bidang studi, ternyata nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada mata pelajaran kimia semester I dikelas XI IPA tahun pelajaran 2011/2012 adalah 62,88. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang mana standar ketuntasan minimal 65. ( Nilai Raport )

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Model ini dalam pelaksanaannya adalah mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari campuran tingkat kecerdasan dan jenis kelamin. Tujuan dari pembagian kelompok dengan ketentuan tersebut adalah agar dalam satu kelompok terdapat siswa yang lebih unggul sehingga apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan siswa tersebut dapat membantu menyelesaikannya.

Pembelajaran menggunakan tipe STAD mengacu kepada kelompok siswa, Guru menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari kepada siswa. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok haruslah heterogen. Agar pembelajaran kooperatif berjalan lebih baik siswa terlebih dahulu dilatih cara-cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model STAD ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan bersama. Sehingga siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah akan meningkat kemampuan akademiknya Bakti (2005). Penerapan pembelajaran kooperatif ini telah dilakukan oleh Nurcahasanah , Harjono di SMA Negeri 5 Semarang pada mata pelajaran kimia berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan kompetensi siswa yang ditunjukkan oleh aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Victor (2005) yaitu. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam Meningkatkan Pemahaman Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi. menunjukkan bahwa penyampaian materi pelajaran kimia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik digunakan untuk mengubah konsep dasar siswa yang sulit memahami materi pelajaran menjadi mudah dipahami. Terbukti dari nilai rata-rata dan besar peningkatan hasil belajar yang diberikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 76,41 dan 65,9% sedangkan nilai rata-rata dan besar peningkatan hasil belajar yang diberikan melalui pembelajaran konvensional adalah 52,31 dan 28,5%.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga telah dilakukan oleh Marpaung (2006), diperoleh nilai rata-rata pretes 3,08 dan nilai rata-rata postes 7,41 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung pasif dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil belajar kimia siswa yang masih rendah membutuhkan perbaikan kualitas dan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran kimia.
- 3) Kesulitan guru dalam pencarian respon dari siswa sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada proses belajar mengajar menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Larutan Asam Basa di kelas XI SMA swasta PGRI 12 Medan TA 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah hasil belajar siswa yang diajari dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD Lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional pada pokok bahasan Larutan Asam Basa di kelas XI SMA swasta PGRI 12 Medan TA 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan metode konvensional pada pokok bahasan Larutan Asam Basa di kelas XI SMA swasta PGRI 12 Medan TA 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Bagi guru bidang studi khususnya kimia dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif pendekatan terhadap minat siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

## 1.7. Defenisi Operasional

### 1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar.

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

### 3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran berbentuk diskusi dalam kelompok dimana terjadi interaksi antara dua atau lebih siswa yang terlibat dihadapkan pada suatu masalah (pertanyaan) untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Secara garis besar ada 6 tahap pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

1. Tahap penyampaian tugas dan motivasi siswa
2. Tahap penyajian materi atau menyajikan informasi
3. Tahap mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Tahap Evaluasi
6. Penghargaan Kelompok